

## PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVISME TIPE NOVICK PADA MATERI POLA BILANGAN KELAS VIII MTs AN-NUR KEMBANG JERUK BANYUATES

Mutmainnah<sup>1</sup>, Surahmat<sup>2</sup>, Anies Fuady<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Islam Malang

Email: <sup>1</sup> [inmutmainnah879@gmail.com](mailto:inmutmainnah879@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pemahaman konsep matematis siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran konstruktivisme tipe Novick dengan konvensional, mendeskripsikan pemahaman konsep matematis siswa yang diajarkan melalui model pembelajaran konstruktivisme tipe Novick, dan mengetahui keterkaitan hasil analisis data kuantitatif dan kualitatif pemahaman konsep matematis antar siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran konstruktivisme tipe Novick. Pendekatan pada penelitian ini adalah penelitian kombinasi design *sequensial explanatory*. Pada penelitian kuantitatif menggunakan desain *quasi experimental design* dengan jenis desain *The Non-Equivalent Pretest-Posttest Control Grup Desain*. Dengan populasi ialah seluruh siswa kelas VIII MTs An-Nur Kembang Jeruk Banyuates yang terdiri dari empat kelas dengan teknik pengambilan sampelnya menggunakan *cluster random sampling*, maka dinyatakan kelas VIII B sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII C sebagai kelas kontrol. Pada penelitian kualitatif menggunakan jenis penelitian deskriptif berupa kata-kata tertulis. Data yang digunakan pada penelitian ini ialah data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa hasil data *pretest* dan hasil *posttest* pemahaman konsep matematis yang dianalisis menggunakan uji-t. Data kualitatif berupa data observasi, wawancara, dan catatan lapangan. Pada uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pemahaman konsep matematis siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran konstruktivisme tipe Novick dengan konvensional. Pencapaian indikator pemahaman konsep matematis siswa kategori tinggi, sedang, rendah pada kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol. Data kualitatif memperkuat dan mendukung data kuantitatif.

**Kata kunci:** Pembelajaran matematika, pemahaman konsep matematis, model pembelajaran konstruktivisme tipe Novick.

### PENDAHULUAN

Dalam membentuk kepribadian manusia menjadi lebih baik pendidikan menjadi faktor utama didalamnya. Hal utama yang perlu diperhatikan ialah sistem pendidikannya karena sistem pendidikan yang baik dapat mendukung dalam menciptakan generasi bangsa yang baik dalam kualitas dan kuantitas serta mampu mengabdikan dirinya terhadap lingkungan dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dalam sistem pendidikan ada poin yang terpenting yaitu proses pembelajaran karena pada pembelajaran dibutuhkan sebuah proses pembelajaran yang optimal, maka guru perlu memfasilitasi kebutuhan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Menurut Abdurrahman (2012:202) menyatakan bahwa dalam pembelajaran dikelas matematika termasuk salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit bagi banyak orang baik yang di alami oleh orang yang tidak berkesulitan belajar dan terlebihnya orang yang mengalami kesulitan belajar.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa karena membutuhkan pemikiran yang logis serta rasional agar dapat menyelesaikan masalah dan pemahaman terhadap konsep apa yang dipelajari. Menurut Bloom dan Amirza dalam Waluya, (2009:16) menyatatakan bahwa pemahaman konsep ialah kemampuan seseorang dalam menangkap

makna-makna materi yang dipelajari dan bisa menjelaskan, menafsirkan, dan mengaplikasikannya kedalam bentuk lain yang lebih mudah dipahami. Faktor yang menunjukkan hal tersebut pada saat siswa menyelesaikan suatu permasalahan, siswa masih kesulitan pada saat menyelesaikan masalah matematika yang sedikit berbeda dari contoh diberikan tanpa berubah maknanya. Selain itu, sistem pembelajaran yang digunakan masih berfokus pada guru atau disebut *teacher center*. Hal tersebut menjadi salah satu faktor pemahaman konsep matematis siswa kelas VIII MTs An-Nur Kembang Jeruk Banyuates yang dibuktikan berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru matematika pada studi pendahuluan yang menyatakan bahwa pemahaman konsep matematis siswa masih tergolong rendah dan dibutuhkan sebuah model pembelajaran yang dapat mendukung proses pembelajaran dikelas berjalan maksimal. Alternatif model pembelajaran yang ditawarkan dalam hal ini ialah menerapkan model pembelajaran konstruktivisme tipe Novick.

Model pembelajaran ini ialah mengacu terhadap pandangan konstruktivisme yang dikembangkan oleh Nussbaum dan Novick yang mempunyai tiga fase yaitu mengungkapkan konsepsi awal siswa, menciptakan sebuah konflik, serta mengupayakan terjadinya akomodasi kognitif. Menurut Nussbaum dan Novick (dalam Marlina, 2014:3-4) mengungkapkan bahwa model pembelajaran ini dapat mamandu atau menuntun guru dalam menggali dan menganalisis pemahaman siswa.

Dalam upaya meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa yang baik yaitu dengan menerapkan model pembelajaran konstruktivisme tipe Novick peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pemahaman Konsep Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran Konstruktivisme Tipe Novick pada Materi Pola Bilangan Kelas VIII MTs An-Nur Kembang Jeruk Banyuates”.

## METODE

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kombinasi (*mixed methods*) dengan desain *sequensial explanatory*, yaitu metode penelitian yang menggabungkan penelitian kuantitatif dengan penelitian kualitatif. Menurut Creswell (dalam Sugiyono, 2016:409) mengatakan bahwa metode penelitian kombinasi model *sequensial explanatory* yaitu bagian pertama mengumpulkan data serta melakukan uji analisis data kuantitatif. Disertai bagian kedua yakni pengumpulan data kualitatif serta melakukan uji analisis data kualitatif dengan tujuan untuk memperkuat dan mendukung hasil dari penelitian.

Pada penelitian kuantitatif menggunakan desain penelitian *quasi experimental design* dengan jenis teknik pengumpulan datanya *The Non-Equivalent Pretest-Posttest Control Grup Desain* yaitu mengambil dua kelas satu kelas adalah kelas eksperimen yang diajarkan dengan model pembelajaran konstruktivisme tipe Novick dan satu kelas adalah kelas kontrol yang diajarkan dengan model konvensional. Dalam jenis ini, kedua kelas sebelum diberi perlakuan yaitu diberikan soal *pretest* untuk mengevaluasi kondisi awal tentang pemahaman konsep matematis siswa selanjutnya diberikan perlakuan. Setelah selesai diberikan perlakuan kedua kelas diberikan soal *posttest* untuk menilai kondisi akhir pemahaman konsep matematis siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs An-Nur Kembang Jeruk Banyuates sebanyak 118 siswa. Sampel dipilih melalui teknik *Cluster Random Sampling* sehingga diperoleh kelas VIII B sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII C sebagai kelas kontrol. Instrumen pada penelitian ini menggunakan validitas dan reliabilitas. Ada dua jenis validitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu pertama validitas logis yang meliputi validitas isi yang berarti ingin menunjukkan keadaan instrumen yang disusun sesuai materi yang dievaluasi sedangkan validitas konstruk ialah menunjukkan keadaan instrumen yang disusun sesuai setiap aspek berpikir. Kedua validitas ini diujikan oleh kepada validator. Kedua yaitu validitas empiris ialah sebuah instrumen yang sudah diujikan berdasarkan pengalaman (Arikunto, 2013:81). Validitas ini dilakukan terhadap siswa kelas VIII A sebagai subjek uji coba soal pemahaman konsep matematis. Uji reliabilitas ini dilakukan untuk mengetahui ketetapan instrumen dan mewujudkan instrumen tersebut bisa dipercaya. Menurut Arikunto,

(2013:100), Instrumen tes dapat dinyatakan mempunyai tingkat kepercayaan yang tinggi, apabila tes tersebut mampu menghasilkan hasil yang tetap atau ajeg. Oleh karena itu, pada uji ini peneliti menggunakan *interval consistency* yaitu mengujikan soal pemahaman konsep matematis hanya sekali dengan menggunakan uji reliabilitas *Internal Consistensi* yaitu soal *pretest* dan *posttest* diuji cobakan terhadap kelas non eksperimen dan kontrol. Pada teknik analisis data yaitu menggunakan dua tahap yaitu analisis data tahap awal dan analisis data tahap akhir dengan menggunakan *Software SPSS 23*. Analisis data tahap awal dilakukan untuk menguji data hasil *pretest* yang terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas, dan uji kesamaan rata-rata. Sedangkan analisis data tahap akhir dilakukan untuk menguji data hasil *posttest* yang juga terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

Pada penelitian kualitatif metode penelitian yang digunakan ialah data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau kata-kata orang yang dapat diamati. Subjek yang di ambil penelitian ini berdasarkan hasil tes pemahaman konsep matematis pada penelitian kuantitatif yang terdiri dari 3 siswa dari kelas eksperimen yang diajarkan menggunakan model pembelajaran konstruktivisme tipe Novick dan 3 siswa dari kelas kontrol yang diajarkan model pembelajaran konvensional dengan tujuan ingin menggali informasi tentang pemahaman konsep matematis pada kedua kelas. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi wawancara, dan catatan lapangan dengan instrumen penelitian yang digunakan ialah lembar observasi yang meliputi observasi kegiatan guru dan siswa yang digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung di kedua kelas, lembar wawancara yang digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung (tatap muka) antara siswa dan guru (peneliti) saat peneliti berada di sekolah berdasarkan data hasil tes pemahaman konsep matematis, dan lembar catatan lapangan yang digunakan untuk mencatat semua peristiwa yang terjadi selama proses pembelajaran pada kedua kelas yang tidak termasuk dalam lembar observasi seperti keadaan kelas dan keaktifan siswa di dalam kelas pada saat mengikuti pembelajaran. Teknik analisis data yang digunakan ialah analisis sebelum di lapangan dengan melakukan observasi kegiatan pembelajaran dan wawancara terhadap guru matematika serta analisis selama di lapangan yang dilakukan secara interaktif serta terus menerus melakukannya sampai selesai dan data yang diperoleh akan sampai pada titik jenuh (Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2016:334). Pada tahap ini ada tiga kegiatan yang dilakukan oleh peneliti *data reduction* (tahap reduksi data), *data display* (tahap penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (tahap penarikan simpulan/verifikasi).

Pada penelitian ini peneliti melakukan uji keabsahan data untuk memastikan upaya penelitian tersebut dapat dipertanggung jawabkan. Pada pengujian keabsahan data dilakukan dengan triangulasi yaitu dengan mengecek data terhadap sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2016:371). Jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi berdasarkan metode yaitu membandingkan data yang akan diperoleh dari hasil pemahaman konsep matematis dengan data hasil wawancara.

## HASIL

Hasil analisis data tes yang berupa 4 soal uraian dilakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu sebagai instrumen pengumpulan data kuantitatif. Sebelum soal tes digunakan lebih dahulu dilakukan validasi untuk memperoleh soal tes yang valid. Validasi tersebut dilakukan oleh para ahli yaitu dosen pendidikan matematika Universitas Islam Malang dan guru matematika MTs An-Nur Kembang Jeruk Banyuwates. Sedangkan pada instrumen pengumpulan data kualitatif menggunakan lembar observasi, wawancara, dan catatan lapangan.

### Hasil Penelitian Kuantitatif

Pada penelitian kuantitatif analisis data *pretest* dengan menggunakan *software SPSS 23* menunjukkan bahwa data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan berasal dari varians yang sama atau homogen. Pada uji kesamaan rata-rata *pretest* diperoleh nilai *Sig* (2-

*tailed*) = 0,192 > 0,05 dan dinyatakan  $H_0$  diterima yakni tidak terdapat perbedaan kemampuan awal yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol atau kemampuan awal kedua kelas sama. Jadi kedua kelas dapat diberi tindakan sebagai penelitian selanjutnya. Sedangkan analisis *posttest* dengan menggunakan *software SPSS 23* menunjukkan bahwa data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol juga berdistribusi normal dan berasal dari varians yang sama atau homogen. Pada uji hipotesis memperoleh hasil sebagai berikut.

**Tabel 1.** Hasil Output Uji Hipotesis  
**Independent Samples Test**

		<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>		<i>t-test for Equality of Means</i>		
		<i>F</i>	<i>Sig</i>	<i>T</i>	<i>Df</i>	<i>Sig (2-tailed)</i>
<b>Pemahaman Konsep Matematis</b>	<i>Equal variances assumed</i>	1,492	0,227	2,087	58	0,041
	<i>Equal variances not assumed</i>			2,087	54,800	0,042

Dari tabel di atas memperoleh nilai *Sig (2-tailed)* = 0,041 < 0,05 dan dinyatakan  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat perbedaan pemahaman konsep matematis yang menerapkan model pembelajaran konstruktivisme tipe Novick pada kelas eksperimen dengan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.

#### Hasil penelitian Kualitatif

Berdasarkan rata-rata hasil lembar observasi kegiatan guru dan siswa pada kelas eksperimen disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran konstruktivisme tipe Novick berjalan dengan sangat baik. Sedangkan rata-rata hasil lembar kegiatan guru dan siswa pada kelas kontrol disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan model konvensional berjalan dengan baik. Disamping mengisi lembar observasi, pengamat juga mengisi lembar catatan lapangan yang berisi hal-hal yang tidak terdapat pada lembar observasi. Seperti kondisi dalam kelas, keseriusan siswa, tanggapan siswa, siswa yang aktif, siswa yang pasif, dan siswa yang tidak hadir. Semua akan diamati pada catatan lapangan.

Dalam penelitian ini, kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang digunakan yaitu  $\geq 70$ . Hasil analisis *posttest* pemahaman konsep matematis yang telah dilakukan setelah pembelajaran dengan model pembelajaran konstruktivisme tipe Novick pada kelas eksperimen dan pembelajaran dengan model konvensional pada kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

**Tabel 2** Hasil analisis *posttest* pemahaman konsep matematis

No.	Analisis <i>Posttest</i>	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	Rata-rata	73,2000	68,1000
2	Nilai tertinggi	87	85
3	Nilai terendah	54	42
4	Jumlah siswa yang tuntas (KKM = 70)	24	18
5	Jumlah siswa yang belum tuntas (KKM = 70)	6	12
6	Presentase siswa yang tuntas	80%	60%
7	Presentase siswa yang belum tuntas	20%	40%

Dari Tabel 2 dapat diketahui bahwa siswa kelas eksperimen yang memperoleh nilai  $\geq 70$  (tuntas) berjumlah 24 orang atau mencapai 80%, yang < 70 (tidak tuntas) berjumlah 6 orang atau mencapai 20 %. Sedangkan siswa kelas kontrol memperoleh nilai  $\geq 70$  (tuntas) berjumlah 18 orang atau mencapai 60 %, yang < 70 (tidak tuntas) berjumlah 12 orang atau mencapai 40 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep matematis siswa dengan menggunakan model

pembelajaran konstruktivisme tipe Novick lebih baik daripada pemahaman konsep matematis siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Pada hasil data wawancara yang diperoleh berdasarkan hasil tes pemahaman konsep matematis kelas eksperimen. Subjek pemahaman konsep matematis yang berkategori tinggi yang bernilai 87 telah memenuhi semua indikator yaitu menyatakan ulang bentuk konsep yang sudah dipelajari, mengelompokkan objek-objek berdasarkan konsep matematika, menerapkan konsep secara logaritma, memberikan permasalahan yang termasuk contoh atau bukan contoh dari konsep yang dipelajari, menyajikan konsep kedalam bentuk representasi matematis, dan mengaitkan konsep yang ada dalam matematika maupun di luar matematika. Subjek yang berkategori sedang yang bernilai 75 hanya memenuhi lima indikator pemahaman konsep matematis. Sedangkan subjek yang berkategori rendah yang bernilai 54 hanya memenuhi empat indikator pemahaman konsep matematis.

Sedangkan hasil data wawancara yang diperoleh berdasarkan hasil tes pemahaman konsep matematis kelas kontrol. Subjek pemahaman konsep matematis yang berkategori tinggi yang bernilai 85 telah memenuhi semua indikator yaitu menyatakan ulang bentuk konsep yang sudah dipelajari, mengelompokkan objek-objek berdasarkan konsep matematika, menerapkan konsep secara logaritma, memberikan permasalahan yang termasuk contoh atau bukan contoh dari konsep yang dipelajari, menyajikan konsep kedalam bentuk representasi matematis, dan mengaitkan konsep yang ada dalam matematika maupun di luar matematika. Subjek yang berkategori sedang yang bernilai 70 hanya memenuhi empat indikator pemahaman konsep matematis. Sedangkan subjek yang berkategori rendah yang bernilai 42 hanya memenuhi tiga indikator pemahaman konsep matematis.

## PEMBAHASAN

Pada uji kesamaan rata-rata menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima yakni kemampuan awal dari kedua kelompok sampel dalam memahami konsep matematika tidak ada perbedaan atau berasal dari kondisi yang sama. Sedangkan pada uji hipotesis *posttest* menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak yakni dikatakan bahwa terdapat perbedaan pemahaman konsep matematis yang signifikan antara siswa yang diajarkan model pembelajaran konstruktivisme tipe Novick dengan model pembelajaran konvensional. Hal tersebut didukung oleh nilai rata-rata 73,2000 pada kelas eksperimen yang menunjukkan lebih tinggi dari pada kelas kontrol 68,1000. Pada hal ini sesuai dengan pernyataan Rezeki (2017:4) yang menyatakan bahwa jenis model pembelajaran konstruktivisme tipe Novick ialah model pembelajaran yang berhubungan dengan perspektif konstruktivisme, ditingkatkan oleh Nussbaum dan Novick atau lebih dikenal dengan model pembelajaran Novick dimana model pembelajaran ini merupakan sebuah kerangka konseptual yang mempunyai prosedur dan sistematis dalam mengorganisasikan rencana pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat dinyatakan bahwa pemahaman konsep matematis siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran konstruktivisme tipe Novick lebih baik dari siswa yang diajarkan model pembelajaran konvensional juga didukung oleh hasil penelitian Eka Lestari (2018) yang berjudul "Model Pembelajaran Novick pada Pemahaman Konsep Matematis" yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dan kemajuan yang signifikan terhadap hasil belajar dimana siswa yang suka dengan model pembelajaran Novick lebih dominan dibandingkan dengan model konvensional dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran Novick pada pemahaman konsep matematis siswa.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan disimpulkan bahwa pada uji hipotesis data pemahaman konsep matematis diperoleh rata-rata nilai *posttest* pada kelas eksperimen adalah 73,2000 dan kelas kontrol adalah 68,1000 dengan  $Sig (2-tailed) = 0,041 < 0,05$ , dapat dinyatakan

terdapat perbedaan pemahaman konsep matematis siswa kelas eksperimen yang diajarkan model pembelajaran konstruktivisme tipe Novick dengan kelas kontrol yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional. Pencapaian indikator pemahaman konsep matematis siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran konstruktivisme tipe Novick lebih baik daripada model pembelajaran konvensional. Hal tersebut ditunjukkan dengan data hasil wawancara, data hasil observasi dan hasil catatan lapangan. Dari hasil uji hipotesis data kuantitatif dengan *Sig (2-tailed)* = 0,041 < 0,05 dan hasil wawancara, observasi, catatan lapangan data kualitatif menunjukkan bahwa data kualitatif memperkuat data kuantitatif.

Berdasarkan hasil penelitian ini berharap dapat menyumbang ide/gagasan yang dapat membantu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika terutama untuk melatih siswa dalam pemahaman konsep matematis. Oleh sebab itu, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut yaitu guru dapat menerapkan model pembelajaran konstruktivisme tipe Novick untuk pembelajaran sesuai dengan sintaks model pembelajaran konstruktivisme tipe Novick dalam mengembangkan pemahaman siswa terhadap konsep matematis, sekolah diharapkan untuk dapat memberikan dukungan terhadap guru dengan mengoptimalkan sarana serta prasarana sekolah supaya dapat menerapkan berbagai model pembelajaran dalam mengembangkan kualitas pendidikan di sekolah, dan Peneliti selanjutnya perlu mengukur seberapa besar pengaruh pembelajaran konstruktivisme tipe Novick pada pemahaman konsep matematis siswa atau terhadap kemampuan matematis yang lain.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing pada penyusunan artikel ini, serta kepada pihak Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pembelajaran (JP3).

#### DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman, Mulyono. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Renika Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lestari, Eka. 2018. *Model Pembelajaran Novick Pada Pemahaman Konsep Matematis*. SKRIPSI. Aceh: Program Sarjana Institut Agama Islam Negeri Langsa.
- Marlina, Rina. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Konstruktivisme Tipe Novick Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Relasi Dan Fungsi Pada Siswa SMP*. SKRIPSI. Jakarta: Program Sarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Rezeki, Sri. 2017. *Meningkatkan Kemampuan Representasi Matematis Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Novick*. SAP. Vol 1 (3) : 281-291.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Waluya, Bagja. 2010. *Penggunaan Model Pembelajaran Generatif untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Konsep Geografi*. Jurnal Pendidikan.